

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (Roosinda, FW dkk, 2021, hlm. 7) penelitian kualitatif merupakan “bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data yang rinci dari sumber informasi terpercaya”. Lebih lanjut Creswell (Kusumastuti, A dan Ahmad, M. K. 2019, hlm. 2-3) menjelaskan bahwa “proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data”.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) metode deskriptif kualitatif merupakan “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu suatu kelompok atau suatu kejadian”.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran berwudhu anak dengan hambatan pendengaran di SLB B Summersari secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan yang teliti. Masalah yang akan diteliti adalah mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu Anak dengan Hambatan Pendengaran di SLB B Summersari Antapani Kota Bandung”.

Anissa Alfitria Nurhayati, 2024

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERWUDHU PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SLB B SUMBERSARI ANTAPANI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian di SLB B Sumbersari yang beralamat di Jl. Majalaya 2 No. 29, Antapani Wetan, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian juga disebut partisipan atau informan, merupakan orang, kelompok atau entitas yang menjadi sumber data dan informasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah dengan guru dan anak hambatan pendengaran di SLB B Sumbersari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016, hlm. 309) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan diharapkan dapat saling mendukung dan melengkapi satu sama lain, agar informasi atau data yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Marshall (Sugiyono, 2016, hlm. 310) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam proses observasi peneliti akan langsung mengamati perilaku/sikap objek penelitian serta mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk mencapai suatu tujuan penelitian”. Observasi dipergunakan untuk mendapatkan data langsung terhadap pelaksanaan wudhu yang dilakukan oleh anak dengan hambatan pendengaran di SLB B Sumbersari. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana anak dengan hambatan pendengaran mempraktikkan wudhu, catatan lapangan dan foto/ video akan digunakan untuk mendokumentasikan hasil observasi.

2. Wawancara

Sugiyono (2016, hlm. 194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Wawancara mendalam akan dilakukan kepada partisipan, yaitu anak dengan hambatan pendengaran di SLB B Summersari. Melalui wawancara, akan menggali pengalaman subjektif partisipan terkait pelaksanaan pembelajaran wudhu.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 329) “Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif”. Pada penelitian ini penulis akan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen terkait, seperti foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berwudhu anak dengan hambatan pendengaran. Dokumen-dokumen ini akan digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dan memperkaya data penelitian.

A. Instrumen Penelitian

Nursanjaya (Rahmiaty, dkk, 2022, hlm. 1) menyampaikan bahwa “suatu penelitian akan berhasil dilaksanakan apabila menggunakan instrumen yang tepat guna. Hal ini dikarenakan instrumen merupakan alat penelitian yang diperuntukkan untuk menjawab masalah penelitian dan pengujian hipotesis.” Maka bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau unsur penting yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, instrumen penelitian juga dapat digunakan sebagai alat pemecah masalah sesuai dengan metode atau kaidah empiris yang ada pada bidang kajian (Mustafa et al (Rahmiaty, dkk, 2022, hlm. 2). Oleh karena itu, di dalam sebuah penelitian atau kajian, tahapan yang paling penting dan harus dilaksanakan adalah menyusun instrumen sebagai alat pemecah masalah. Adapun instrumen

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berikut ini merupakan kisi-kisi, instrumen dan pedoman yang dilakukan oleh peneliti:

1. Kisi-Kisi Observasi

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu di
Sumbersari

Variabel	Sub-Variabel	Item Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu Anak dengan Hambatan Pendengaran di SLB B Summersari	Pelaksanaan pembelajaran berwudhu	• Pembelajaran berwudhu di SLB B Summersari • Pelaksanaan berwudhu pada siswa di lapangan

2. Kisi-Kisi Wawancara

a. Kisi-Kisi Wawancara Pada Guru

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara Pada Guru Mengenai Pelaksanaan
Pembelajaran Berwudhu di SLB B Summersari

Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru SLB B Summersari	
Fokus Penelitian	Fokus Wawancara
Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu di SLB B Summersari	a. Standar wudhu di SLB B Summersari b. Sistem komunikasi yang digunakan c. Metode yang digunakan d. Media yang digunakan

b. Kisi-Kisi Wawancara Pada Siswa

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara Pada Siswa Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu di SLB B Sumbersari

Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru SLB B Sumbersari	
Fokus Penelitian	Fokus Wawancara
Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu di SLB B Sumbersari	a. Pemberian Materi Pembelajaran b. Standar Berwudhu c. Pelaksanaan Berwudhu

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah Perkembangan Sekolah
- b. Identitas sekolah
- c. Struktur Organisasi Sekolah
- d. Denah Lokasi Sekolah
- e. Keadaan Fasilitas Sivitas Akademik Sekolah (guru, karyawan, siswa, sarana PBM)
- f. Modul Ajar
- g. Foto/Video Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu

4. Instrumen Observasi

Tabel 3.4
Instrumen Observasi Pelaksanaan Berwudhu di SLB B Sumbersari

Item Observasi	Indikator yang diamati
1. Pembelajaran berwudhu di SLB B Sumbersari	a. Sistem Komunikasi yang digunakan b. Metode yang digunakan c. Media pembelajaran yang digunakan
2. Pelaksanaan berwudhu pada siswa di lapangan	d. Jenis atau kegiatan yang diberikan guru guna meningkatkan mutu dalam berwudhu siswa e. Kelengkapan sarana dan prasarana di SLB B Sumbersari

	f. Kegiatan kontrol keberhasilan oleh guru dalam pengawasan pelaksanaan wudhu pada siswa
--	--

5. Instrumen Wawancara

a. Instrumen Wawancara Pada Guru

Tabel 3.5
Instrumen Wawancara Pada Guru Mengenai Pelaksanaan Berwudhu di SLB B Sumbersari

Instrumen Wawancara dengan Guru SLB B Sumbersari	
Fokus Wawancara	Fokus Wawancara
1. Standar wudhu di SLB B Sumbersari	a. Bagaimana standar wudhu yang diterapkan di SLB B Sumbersari? b. Bagaimana penilaian Bapak mengenai standar wudhu yang telah diterapkan siswa SLB B Sumbersari?
2. Sistem komunikasi yang digunakan	a. Bagaimana sistem komunikasi yang digunakan di SLB B Sumbersari?
3. Pelaksanaan Berwudhu	a. Bagaimana pelaksanaan berwudhu yang diterapkan di SLB B Sumbersari ? b. Apakah menurut pandangan Bapak pelaksanaan wudhu siswa sudah sesuai dengan rukun dan sunnah yang ditetapkan? c. Bagaimana niat dan do'a yang diucapkan setelah berwudhu?
4. Metode yang digunakan	a. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam

	mengajarkan wudhu pada siswa?
5. Media yang digunakan	a. Adakah media pembelajaran khusus yang digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajarkan wudhu pada siswa?
6. Kelengkapan sarana dan prasarana di SLB B Sumbersari	a. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di SLB B Sumbersari dalam mendukung proses wudhu ?
7. Kegiatan kontrol keberhasilan oleh guru dalam pengawasan pelaksanaan wudhu pada siswa	a. Adakah kegiatan kontrol keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengawasi proses wudhu pada siswa ?

b. Instrumen Wawancara Pada Siswa

Tabel 3.6
Instrumen Wawancara Pada Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Berwudhu Pada Siswa SLB B Sumbersari

Instrumen Wawancara dengan Guru SLB B Sumbersari	
Fokus Wawancara	Fokus Wawancara
1. Pemberian Materi Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Anda terhadap cara guru mengajarkan materi tentang wudhu?
2. Standar Berwudhu	a. Apakah Anda sudah berwudhu sesuai standar yang diajarkan oleh guru?
3. Pelaksanaan Berwudhu	a. Apakah Anda hafal niat dan do'a setelah berwudhu? b. Bagaimana Anda menyikapi, jika teman Anda berwudhu

	tidak sesuai dengan standar yang sudah diajarkan guru? c. Apakah Anda pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan wudhu sesuai standar yang diberikan? d. Apakah Anda pernah mendapat teguran dari guru, jika wudhu tidak sesuai dengan standar? Jika iya, sebutkan bagaimana!
--	--

B. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkapkan fakta dan kebenaran secara objektif. Oleh karena itu, memastikan keabsahan data menjadi hal yang sangat penting. Keabsahan data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas hasil penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono (2016, hlm. 241) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Sumber data yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi juga akan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Setelah itu, data-data tersebut diproses dan dianalisis agar dapat diolah menjadi informasi yang akurat.. Tahap analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam keseluruhan rangkaian proses penelitian. Dari hasil analisis data, peneliti dapat menemukan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 244) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih pola mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga alur, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Sugiyono (2016, hlm. 274) menyatakan “proses analisis untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dari data yang telah diperoleh di lapangan, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.